

# Resiliensi Intensitas Kecakapan Sosial Mencegah Perundungan (*Bullying*) di Sekolah Dasar Usia Kelas Tinggi

*Social Skills Intensity Resilience Prevents Bullying in High Class Primary Schools*

Wahyu Hidayat\*<sup>1</sup>, Nizmi Putri<sup>2</sup>, Astria Ayu Ramadianti<sup>3</sup>, Layil Safitri<sup>4</sup>, Thessa Herdyana<sup>5</sup>,  
Zon Saroha Ritonga<sup>6</sup>, Muhammad Ilham<sup>7</sup>  
PGSD, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara  
\*Correspondence : wahyuhidayat4545@gmail.com

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: untuk mengetahui pengaruh konformitas teman sebaya terhadap intensitas perundungan (*bullying*). Jenis penelitian ini adalah penelitian pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V SD Negeri 105372 Batang Terap yang berjumlah 20 siswa, terdiri dari 13 siswa kelas IV dan 7 orang siswa kelas V. Penelitian menggunakan jenis penelitian korelasional karena mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku *bullying* dengan hasil *F* sebesar 0,154 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), serta memiliki koefisien regresi sebesar 0,075. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku *bullying*, begitupun sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku *bullying*. Berdasarkan data yang diporelasi terdapat sumbangan efektif variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku *bullying* sebesar 50% dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku *bullying*.

**Kata kunci:** Konformitas Teman Sebaya, Perundungan (*Bullying*)

## Abstract

This research aims as follows: to determine the effect of peer conformity on the intensity of bullying. This type of research is a quantitative research approach. The subjects of this research were 20 students in class IV and V of SD Negeri 105372 Batang Terap, consisting of 13 class IV students and 7 class V students. The research used correlational research because it looked for the influence of the independent variable on the dependent variable. This research was conducted to determine the level of relationship between two or more variables, without making changes, additions or manipulation to existing data. The research results show that peer conformity can influence bullying behavior with an *F* result of 0.154 and a significance

level of 0.000 ( $p < 0.05$ ), and has a regression coefficient of 0.075. This can be interpreted as meaning that the higher the peer conformity, the higher the bullying behavior, and vice versa, the lower the peer conformity, the lower the bullying behavior. Based on the data presented, there is an effective contribution of the peer conformity variable to bullying behavior of 50%. This was carried out to determine the level of relationship between two or more variables, without making changes, additions or manipulations to existing data. The research results show that peer conformity can influence bullying behavior.

**Keywords:** Peer Conformity, Bullying

## 1. PENDAHULUAN

Perundungan merupakan perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh sekelompok individu yang memiliki kekuasaan terhadap individu lain yang lebih lemah dengan tujuan untuk menyakiti orang. Perundungan menjadi sorotan bagi dunia dikarenakan jumlah kasusnya mengalami peningkatan, sebagaimana dikemukakan oleh Finkelhor dalam sebuah *website* yang khusus membahas mengenai perundungan. dijelaskan bahwa kasus perundungan paling tinggi terjadi pada jenis kasus perundungan relasional dengan angka 48 kasus dan terjadi pada rentan usia 10-13 tahun. Diketahui bahwa perundungan terbagi menjadi tiga jenis yaitu perundungan verbal, perundungan fisik dan perundungan relasional/psikologis tahun. Berbagai bentuk perundungan terjadi di Indonesia baik secara verbal, non-verbal maupun siber. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya kasus perundungan dari 2007 hingga 2009. Pada tahun 2007 terjadi 1.510 kasus, tahun berikutnya meningkat menjadi 1.826 kasus, dan pada tahun 2009 menjadi 1.998 kasus. Dari data tersebut, perundungan secara psikis menempati peringkat pertama dengan angka 2.094 kasus yang kemudian diikuti 1.382 pada perundungan fisik.

Tindakan kekerasan, mengancam atau mengintimidasi lebih dikenal dengan istilah *Bullying*. "Perilaku *Bullying* dapat ditemukan baik pada anak laki-laki maupun perempuan akan tetapi intensitasnya dipengaruhi oleh proses sosialisasi yang mereka terima, bukan karena adanya perbedaan tingkat keberanian dan ukuran fisik". *Bullying* merupakan permasalahan yang menjadi topik yang hangat diperbincangkan dan belum menemukan titik terang.

*Bullying* Verbal terjadi ketika seseorang menggunakan bahasa lisan untuk mendapatkan kekuasaan atas korbannya". *Bullying* Verbal meliputi menggoda, memberikan nama panggilan, membuat komentar seksual yang tidak pantas, mengejek, dan mengancam. *Bullying* merupakan tindakan negatif yang dilakukan oleh satu siswa atau lebih dan diulang setiap waktu. *Bullying* terjadi karena adanya ketimpangan dalam kekuatan/kekuasaan. *Bullying* Verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun anak laki laki berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, dan penghinaan,

berpendapat “bentuk *Bullying* Verbal sebagai berikut; memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memalukan didepan umum, menuduh, menyoraki, menebar gossip, memfitnah dan menolak”. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang perundungan di Desa Pekan Gunung Meriah.

Kelompok teman sebaya atau yang sering disebut gangs melakukan tindakan bullying maka individu tersebut secara tidak langsung akan memperhatikan perilaku bullying yang dilakukan kelompok tersebut. Ketika remaja melihat teman sebayanya melakukan perilaku tertentu seperti bullying mereka akan mungkin melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan 7 teman sebayanya dengan alasan menghindari penolakan, demi memenuhi harapan kelompok, karena melihat adanya daya tarik kelompok dan memiliki kepercayaan tertentu terhadap teman sebaya. Oleh karena itu konformitas teman sebaya memiliki pengaruh penting dalam terbentuknya perilaku bullying individu dalam hal ini remaja. Hal ini diperkuat oleh Umi K. & M. Jauhar, 2014, faktor penyebab konformitas teman sebaya adalah Keinginan untuk disukai. Sebagai akibat dari internalisasi dan proses belajar di masa kecil, banyak individu melakukan konformitas untuk membantunya mendapatkan persetujuan dengan banyak orang. Pada dasarnya, kebanyakan orang senang akan pujian, yang membuatnya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan keadaan; (2) Rasa takut akan penolakan. Konformitas dirasa penting dilakukan agar individu dapat diterima di lingkungan kelompok tertentu. Jika individu memiliki perilaku dan pandangan berbeda, maka individu tersebut dianggap bukan termasuk anggota dalam suatu kelompok atau lingkungan tersebut. Perilaku bullying banyak dijumpai dalam interaksi remaja dengan teman sebayanya karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok. Oleh karena itu pengaruh teman sebaya pada sikap, minat, penampilan, pembicaraan, dan perilaku lebih besar daripada

## 2. METODE

Program PkM UNUSU 2023 berupa kegiatan Resiliensi Intensitas Kecakapan Sosial Mencegah Perundungan (*Bullying*) Di Kalangan Sumber Daya Manusia Sekolah Dasar Usia Kelas Tinggi yang dilakukan sebagai wujud pelaksanaan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi khususnya pengabdian kepada SDM di Desa Pekan Gunung Meriah. Program ini dilaksanakan oleh mitra pelaksana terpilih dengan melibatkan masyarakat termasuk civitas akademik UNUSU. Dalam pelaksanaannya mitra pelaksana wajib :

Melakukan sosialisasi program dan pendampingan kepada peserta didik sehingga mereka menyadari fungsi dari program ini, Menjalin hubungan yang baik dengan SDM di Desa Pekan Gunung Meriah, sebagai sumber dukungan penting bagi keberhasilan dan keberlanjutan program.

Mitra pelaksana terpilih wajib melaksanakan program ini mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, sampai kepada pelaporan. Diagram alur program ini dapat di lihat pada alur Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Hal ini dikarenakan data-data yang terkumpul berupa angka-angka yang kemudian dianalisis menggunakan analisis statistika<sup>39</sup>. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional karena mencari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Penelitian korelasi adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada. Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh tingkat konformitas teman sebaya terhadap intensitas perudungan (bullying) di SD Negeri 105372 Batang Terap. Sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti 41. Selanjutnya Sampel merupakan bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian atau wakil dari jumlah populasi yang diteliti dan memiliki karakteristik tertentu. Jumlah anggota sampel sering dinyatakan dengan ukuran sampel. Semakin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya makin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi (diberlakukan umum) <sup>43</sup>. Jumlah ukuran sampel yang paling tepat digunakan, dalam penelitian tergantung pada tingkat ketelitian atau kesalahan yang dikehendaki. Semakin besar tingkat kesalahan maka akan semakin kecil jumlah sampel yang diperlukan, dan semakin kecil tingkat kesalahan, maka akan semakin besar jumlah anggota sampel yang diperlukan sebagai sumber data. Dalam penelitian jumlah populasi yang dimiliki relatif kecil maka penelitian ini menggunakan jumlah seluruh anggota untuk dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu sebanyak 20 peserta didik.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Deskripsi data hasil penelitian diperoleh dari data penyebaran skala pada kelas IV dan V di SD Negeri 105372 Batang Terap. Skala terbagi menjadi dua bagian, bagian pertama yang berfungsi untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya pada siswa, bagian kedua berfungsi untuk mengetahui tingkat perilaku bullying. Data akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui deskripsi data dari variabel tersebut. Deskripsi Data Konformitas Teman Sebaya Skala yang digunakan untuk mengidentifikasi konformitas teman sebaya adalah skala Konformitas Teman Sebaya dengan rentangan skor 1 sampai dengan 4 dan jumlah item sebanyak 15 item pernyataan.

Deskripsi data yang disajikan merupakan data secara umum dari konformitas teman sebaya yang meliputi: skor minimum, skor maksimum, mean, dan standar deviasi maka dapat dijelaskan bahwa batasan skor kategorisasi konformitas teman sebaya

sangat tinggi berada pada skor > 50,33, sedangkan batasan skor kategorisasi konformitas teman sebaya tinggi berada pada skor 40,8 sampai 50,33, batasan skor kategorisasi konformitas teman sebaya sedang berada pada skor 31,27 sampai 40,8, kategorisasi konformitas teman sebaya rendah berada pada skor 21,74 sampai 31,27, kategorisasi konformitas teman sebaya sangat rendah berada pada skor ≤ 12,21. Berdasarkan tabel dan gambar 1 dapat dilihat bahwa dari 20 sampel siswa kelas IV dan V SD Negeri 105372 Batang Terap terdapat 3 orang dengan persentase 15% memiliki kategori konformitas teman sebaya sangat tinggi, sedangkan 7 siswa dengan persentase 35% memiliki kategori konformitas teman sebaya tinggi, 9 siswa dengan persentase 45% memiliki kategori konformitas teman sebaya sedang, 1 siswa dengan persentase 5% memiliki kategori konformitas teman sebaya rendah, dan tidak ada siswa yang memilih kategori konformitas teman sebaya sangat rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa SD Negeri 105372 Batang Terap memiliki konformitas teman sebaya kategori sedang dengan persentase 45%. Deskripsi Data Perilaku Bullying Skala yang digunakan untuk mengidentifikasi perilaku bullying adalah skala perilaku bullying dengan rentangan skor 1 sampai dengan 4 dan jumlah item sebanyak 15 item pernyataan. Deskripsi data yang disajikan merupakan data secara umum dari perilaku bullying yang meliputi: skor minimum, skor maksimum, mean, dan standar deviasi.

Hasil penelitian pada variabel konformitas teman sebaya menunjukkan bahwa konformitas teman sebaya berada pada kategori sedang dengan persentase 45% dengan 9 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD Negeri 105327 memiliki kategori sedang. Namun, tidak sedikit pula siswa yang berkategori sangat tinggi yaitu berjumlah 3 siswa dengan persentase 15% dan tinggi sejumlah 7 siswa dengan persentase 35% dalam hal konformitas teman sebaya. Hal tersebut dapat dimaknai dengan masih banyaknya siswa yang memiliki kecenderungan berperilaku sama dengan teman sebaya, akibat dari tekanan kelompok atau hanya berdasarkan imajinasi. Banyak siswa yang memiliki kecenderungan mengikuti gaya berbicara teman, gaya berpakaian, dan mengikuti pemakain gadget yang sedang populer supaya dapat diterima dalam lingkungan teman sebaya. Pernyataan tersebut banyak dipilih siswa dalam instrumen skala konformitas teman sebaya. Berbagai kasus bullying yang banyak dijumpai dilakukan dalam setting kelompok, seperti halnya kelompok teman sebaya.

Kelompok teman sebaya atau yang sering disebut gangs melakukan tindakan bullying maka individu tersebut secara tidak langsung akan memperhatikan perilaku bullying yang dilakukan kelompok tersebut. Ketika remaja melihat teman sebayanya melakukan perilaku tertentu seperti bullying mereka akan mungkin melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan 7 teman sebayanya dengan alasan menghindari penolakan, demi memenuhi harapan kelompok, karena melihat adanya daya tarik kelompok dan memiliki kepercayaan tertentu terhadap teman sebaya. Oleh karena itu konformitas teman sebaya memiliki pengaruh penting

dalam terbentuknya perilaku bullying individu dalam hal ini remaja. Hal ini diperkuat oleh Umi K. & M. Jauhar, 2014, faktor penyebab konformitas teman sebaya adalah Keinginan untuk disukai. Sebagai akibat dari internalisasi dan proses belajar di masa kecil, banyak individu melakukan konformitas untuk membantunya mendapatkan persetujuan dengan banyak orang. Pada dasarnya, kebanyakan orang senang akan pujian, yang membuatnya berusaha untuk menyesuaikan diri dengan keadaan; (2) Rasa takut akan penolakan. Konformitas dirasa penting dilakukan agar individu dapat diterima di lingkungan kelompok tertentu. Jika individu memiliki perilaku dan pandangan berbeda, maka individu tersebut dianggap bukan termasuk anggota dalam suatu kelompok atau lingkungan tersebut. Perilaku bullying banyak dijumpai dalam interaksi remaja dengan teman sebayanya karena remaja lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok. Oleh karena itu pengaruh teman sebaya pada sikap, minat, penampilan, pembicaraan, dan perilaku lebih besar daripada pengaruh yang diberikan keluarga. Hasil penelitian pada variabel perilaku bullying menunjukkan bahwa perilaku bullying berada pada kategori sedang yaitu 7 orang dengan persentase 35%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SD Negeri 105372 Batang Terap melakukan bullying dalam kategori sedang. Meskipun memiliki kategori sedang, namun dapat diartikan sebagian besar siswa memiliki kecenderungan melakukan bullying seperti menjeriaki dan memperlakukan teman untuk memperlakukannya di depan umum, memanggil teman dengan nama julukan, menyebar gosip, melakukan teror atau ancaman untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dilakukan siswa SD Negeri 105327 Batang Terap ditunjukkan dengan banyaknyasiswa yang memilih pernyataan tersebut dalam skala perilaku bullying. Selain itu terdapat 3 siswa yang memiliki perilaku bullying kategori sangat tinggi dengan persentase 15%. Hal tersebut dapat diartikan masih terdapat siswa yang melakukan bullying dengan taraf tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini dikemukakan juga sumbangan efektif konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying sebesar 35%. Sumbangan efektif dalam hal ini dapat dimaknai dengan adanya pengaruh konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying sebesar 50%, sehingga 50% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti halnya sifat-sifat kepribadian, sikap dan kecenderungan genetik atau bawaan. Adanya kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying, maka perilaku bullying dapat dikurangi dengan memberikan pengertian tentang bullying dan bahaya bullying karena masih banyak siswa yang belum menyadari kalau dia melakukan bullying dan bahaya yang ditimbulkan dari bullying dan tentunya pengawasan dari berbagai pihak seperti orang tua, guru, dan peraturan sekolah yang membentuk karakter siswa.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa konformitas teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku bullying dengan hasil F sebesar 0,154 dan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), serta memiliki

koefisien regresi sebesar 0,075. Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku bullying, begitupun sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku bullying. Berdasarkan data yang diporelah terdapat sumbangan efektif variabel konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying sebesar 50%. Adanya kontribusi konformitas teman sebaya terhadap perilaku bullying, maka perilaku bullying dapat dikurangi dengan memberikan pengertian tentang bullying dan bahaya bullying karena masih banyak siswa yang belum menyadari kalau dia melakukan bullying dan bahaya yang ditimbulkan dari bullying dan tentunya pengawasan dari berbagai pihak seperti orang tua, guru, dan peraturan sekolah yang membentuk karakter siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Agustina Darmawan. Perilaku Agresif pada Anak ditinjau dari Konformita Terhadap Teman Sebaya. Skripsi. (Semarang: Fakultas Psikologi- Universitas Katholik Soegijapranata. 2017).
- [2]. Amelia Mardiani. Hubungan Antara Konformitas Terhadap Teman Sebaya dengan Kecenderungan Gaya Hidup Experiencers Pada Siswa Kelas XI SMA Labschool Jakarta. Skripsi. (Fakultas Kedokteran-Universitas Diponegoro 2016).
- [3]. Mappiere Andi. Psikologi Remaja. (Surabaya: Usaha Nasional 2013).
- [4]. Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian. (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2012)
- [5]. Astuti. Meredam Bullying. (PT Grasindo – Kompas Gramedia. 2012)
- [6]. Azwar Saifuddin. Suharsimi, Metode Penelitian. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017)
- [7]. Utomo Bayu. Perlindungan Hukum terhadap korban bullying. (Universitas Pancasila Tegal, 2020)
- [8]. Baron, A. R. Dan Bryne, D. Psikologi Sosial Jilid 2. (Jakarta: Penerbit Erlangga. 2011)
- [9]. Burhan. Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta:Kencana, 2019) Cintia Kusuma Dewi. Pengaruh Konformitas Teman Sebaya Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok (Yogyakarta, 2015)
- [10]. Coloroso, B. The Bully, the bullied, and the Bystander (from preschool, 2015).
- [11]. David G.Myers. Psikologi Sosial. (Jakarta: Salemba Humanika, 2012)
- [12]. Damsar, Penghantar Sosiologi pendidikan, (Jakarta:Kencana, 2011)
- [13]. Lestari, W.S.Analisis Faktor-Faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik. (Sosio Didaktika, 2016)
- [14]. Muhammad. Aspek Perlindungan Anak dalam Tindak Kekerasan (Bullying) Terhadap Siswa Korban Kekerasan di Sekolah.Jurnal Dinamika Hukum 2015. Vol. 9, No. 3

- [15]. McEachern, A.G., Kenny, M., Blake, E., & Aluede. Bullying in School: International Variation. Journal of Social Science Special Issue, 2015
- [16]. Myers, D.G. Psikologi Sosial Edisi Kesepuluh. (Jakarta: Salemba Humanika. 2012)
- [17]. Novan Ardy W, from sckool bullying. (Jakarta:Ar-ruzz media,2012) Dan Seterusnya